

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan teknologi sistem informasi yang sangat pesat membawa pengaruh besar dalam kualitas informasi khususnya pada bidang kesehatan. Pengaruh tersebut menuntut pelayanan kesehatan untuk memberikan pelayanan yang efektif dan efisien kepada masyarakat, salah satunya rumah sakit. Rumah sakit merupakan tempat pelayanan kesehatan yang diharapkan dapat memberikan pelayanan yang memuaskan kepada masyarakat. Sebagai penyelenggara pelayanan kesehatan rumah sakit harus selalu meningkatkan daya saing kinerja, mampu secara cepat dan tepat dalam mengambil sebuah keputusan sebagai upaya peningkatan kualitas pelayanan kepada masyarakat, sehingga rumah sakit menjadi organisasi yang responsif, inovatif, efektif, dan efisien. Adanya Peraturan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2013 Pasal 3 menyatakan bahwa setiap rumah sakit wajib menyelenggarakan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS). Dimana sistem komputer yang ada telah terintegrasi diseluruh alur proses bisnis pelayanan di rumah sakit dalam bentuk jaringan, koordinasi, pelaporan dan prosedur administrasi. Sehingga diperoleh informasi secara cepat, tepat dan akurat (Kaldian, 2015). Oleh karena itu sistem informasi manajemen rumah sakit merupakan sarana pendukung yang utama dalam pengelolaan operasional rumah sakit (Handiwidjojo, 2014).

Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit yang selanjutnya disingkat SIMRS telah banyak diterapkan di rumah sakit, hal ini terbukti karena banyak

rumah sakit menggunakan SIMRS dalam membantu melakukan pelayanan dari perawatan hingga pengambilan keputusan. Sampai saat ini pemanfaatan sistem informasi digunakan dan dimanfaatkan dalam menunjang seluruh pekerjaan di rumah sakit. Perkembangan sistem informasi manajemen khususnya di rumah sakit, saat ini belum bisa dikatakan mengalami perkembangan yang cukup baik. SIMRS digunakan untuk membantu pekerjaan yang bersifat pelayanan operasional dan manajerial, walaupun sudah banyak rumah sakit yang menerapkan sistem informasi manajemen, namun penggunaan sistem ini masih memiliki banyak kendala dan hambatan. Berdasarkan hasil telusur dokumentasi dari penelitian dan jurnal yang ada, didapatkan banyak faktor yang menyebabkan ketidakberhasilan SIMRS baik dari sisi pengguna maupun fasilitas infrastruktur yang ada.

Pada penerapan SIMRS ada lima komponen yang mendasari dalam penerapan SIMRS, yaitu Sumber Daya Manusia (SDM), perangkat lunak (*software*), perangkat keras (*hardware*), data, dan jaringan. SDM sebagai pengguna SIMRS merupakan faktor utama dalam penerimaan sebuah teknologi. Penerimaan pengguna SIMRS adalah bagian perilaku yang menentukan kelancaran dalam penerapan SIMRS (Suyanto, 2015). Keberhasilan penerapan SIMRS selalu berhubungan dengan penerimaan pengguna, dimana keberhasilan tersebut dapat dilihat dari bagaimana penerimaan pengguna dapat menerima dan menggunakan teknologi informasi. Dapat didefinisikan penerimaan pengguna merupakan keinginan pengguna dalam menggunakan atau memanfaatkan teknologi informasi untuk membantu pekerjaannya.

Penerimaan pengguna SIMRS bisa diukur dengan salah satu teori tentang penerimaan dan penggunaan teknologi yaitu *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* atau UTAUT yang dikembangkan oleh Venkatesh, *et al.*, (2003). Teori ini bertujuan untuk menggambarkan faktor yang mempengaruhi dalam penerimaan individu pada sebuah penggunaan teknologi. UTAUT merupakan sebuah metode yang memiliki empat variabel independen diantaranya: harapan kinerja (*performance expectancy*), harapan usaha (*effort expectancy*), pengaruh social (*social influence*), kondisi yang memfasilitasi (*facilitating condition*). Variabel independen tersebut mempengaruhi dua variabel dependen, yaitu niat perilaku (*behavioural intention*), dan perilaku pengguna (*use behaviour*). Dengan dimoderasi oleh variabel jenis kelamin, umur, pengalaman, dan kesukarelaan. Metode UTAUT dikembangkan dari delapan metode penelitian seperti *Theory of Reasoned Action (TRA)*, *Theory of Planned Behaviour (TPB)*, *Technology Acceptance Model (TAM)*, *Motivational Model (MM)*, *Combined TAM and TPB (C-TAM-TPB)*, *Model of PC Utilization (MPCU)*, *Innovation Diffusion Theory (IDT)*, *Social Cognitive Theory (SCT)*.

Menurut penelitian Wahyuni dan Maita (2015), tentang “Evaluasi Sistem Informasi Manajemen pada RSUD Arifin Achmad Pekanbaru menggunakan metode UTAUT” yang menyatakan bahwa penerapan sistem informasi masih terkendala pada pengguna, sehingga dilakukan penelitian dengan menerapkan teori penerimaan pengguna teknologi informasi yang dikembangkan Venkatesh, *et al.*, (2003) yaitu *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)*. Teori ini memberikan variabel yang mempengaruhi penerimaan pengguna

teknologi informasi. Yang pertama harapan kinerja (*performance expectancy*), harapan usaha (*effort expectancy*), pengaruh sosial (*social influence*) terhadap niat (*behavioural intention*) memanfaatkan sistem informasi, dan variabel kondisi fasilitas (*facilitating condition*) dan niat (*behavioural intention*) dalam memanfaatkan sikap (*use behaviour*) dalam menggunakan sistem informasi.

Metode UTAUT banyak digunakan peneliti guna mengetahui penerimaan penggunaan terhadap suatu sistem informasi. Beberapa penelitian diantaranya yang digunakan oleh Nurfadhila, *et al.* (2019) dalam penelitiannya untuk mengetahui penerimaan penggunaan sejauh mana niat dan perilaku pengguna dalam menggunakan teknologi informasi.

Berdasarkan uraian diatas, metode UTAUT sering kali digunakan dalam mengevaluasi SIMRS. Literatur menunjukkan bahwa keberhasilan dan kegagalan penerapan teknologi sistem informasi dapat dievaluasi dengan menggunakan metode penerimaan teknologi seperti UTAUT, karena UTAUT telah terbukti menjadi alat teoritis yang sangat kuat dalam analisis penerimaan dan penolakan sebuah teknologi informasi. Venkatesh, *et al.*, 2003 dalam penelitiannya menyatakan bahwa metode UTAUT berhasil terbukti hingga 70% varian dalam penerimaan penggunaan sebuah teknologi informasi yang memberikan kriteria atau variabel yang mempengaruhi penerimaan penggunaan teknologi informasi.

Relevannya metode UTAUT sering kali dijadikan sebuah metode dalam penelitian sistem informasi khususnya di pelayanan kesehatan untuk menciptakan pemahaman tentang pentingnya penerapan sistem informasi di pelayanan kesehatan. Oleh karena itu, perlunya untuk memahami faktor yang

berpengaruh terhadap penerimaan penggunaan sistem informasi terhadap niat perilaku penggunaan, karena tingginya niat dalam menggunakan suatu sistem akan mempengaruhi tingkat penggunaan suatu sistem. Sehingga, peneliti tertarik untuk melakukan studi literatur tentang **“identifikasi faktor yang mempengaruhi penerimaan penggunaan sistem Informasi manajemen rumah sakit terhadap niat perilaku penggunaan dengan metode UTAUT”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan pada latar belakang, permasalahan yang harus diselesaikan adalah “Bagaimana penelitian tentang faktor yang mempengaruhi penerimaan penggunaan sistem informasi manajemen rumah sakit terhadap niat perilaku penggunaan dengan metode UTAUT ?”

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi penerimaan sistem informasi manajemen rumah sakit terhadap niat perilaku penggunaan dengan metode UTAUT.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi pengaruh harapan kinerja (*performance expectancy*) terhadap niat perilaku (*behavioural intention*) dalam menggunakan SIMRS.
2. Mengidentifikasi pengaruh harapan usaha (*effort expectancy*) terhadap niat perilaku (*behavioural intention*) dalam menggunakan SIMRS.

3. Mengidentifikasi pengaruh dari pengaruh sosial (*social influence*) terhadap niat perilaku (*behavioural intention*) dalam menggunakan SIMRS.
4. Mengidentifikasi pengaruh kondisi fasilitas (*facilitating condition*) terhadap niat perilaku (*behavioural intention*) dalam menggunakan SIMRS.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Bagi Peneliti

Menambah wawasan pengetahuan dalam menerapkan ilmu selama menempuh perkuliahan serta melatih dapat melatih kemampuan. Serta dapat mengetahui bagaimana penerimaan penggunaan suatu sistem informasi manajemen rumah sakit.

1.4.2. Manfaat Bagi STIKES Yayasan Rumah Sakit Dr. Soetomo

Sebagai bahan referensi pembelajaran serta meningkatkan ilmu pengetahuan, *hardskill* dan *softskill* mahasiswa, sehingga mahasiswa STIKES Yayasan Rumah Sakit Dr. Soetomo berkompeten dibidang administrasi rumah sakit.